

## **EDUKASI MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA DAYEUKOLO KECAMATAN DAYEUKOLO KABUPATEN BANDUNG**

**Hery Wibowo<sup>1</sup>, M. Fadhil Nurdin<sup>2</sup>, Nunung Nurwati<sup>3</sup>, Wahyu Gunawan<sup>4</sup>, Hadiyanto A.  
Rachim<sup>5</sup>, M. Fedriansyah<sup>6</sup>, Desi Yunita<sup>7</sup>, Ardi Maulana Nugraha<sup>8</sup>, Aditya Candra  
Lesmana<sup>9</sup>**

<sup>1,3,5,6,9</sup>Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Padjadjaran

<sup>2,4,7,8</sup>Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

Korespondensi hery.wibowo@unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Desa Dayeuhkolot merupakan wilayah yang sering terserang banjir pada setiap musim penghujan. Ketika banjir melanda, dan merendam wilayah tersebut, maka hampir seluruh proses belajar mengajar di sekolah terhenti. Hal ini banyak mengakibatkan banyak murid tertinggal pelajaran. Program pengabdian pada masyarakat ini berbentuk program jangka panjang (1-3 tahun) dalam bentuk peningkatan kapasitas keberfungsian paripurna masyarakat, serta menjadi komunitas yang mampu mandiri menangkal ragam bencana yang berpotensi menimpa, kian hari kian berat. Dengan tujuan utama agar setiap individu dan keluarga memiliki cara pandang, sikap serta pola perilaku yang lebih baik terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan, mereka semakin mampu menjadi bagian dari anggota masyarakat yang saling mampu memberikan kontribusi antara satu dan lainnya. Sistem pembelajaran dilakukan secara kombinasi, dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan proses belajar dan keberlanjutan interaksi dan aksi kolaborasi. Adapun pemberian materi belajar, dilakukan dalam dua skema, yaitu skema tatap muka, dimana tim hadir ke lokasi, dan skema daring yang diberikan satu pekan 2-4 materi. Pola ini diharapkan mampu menjaga semangat belajar masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas keberfungsian paripurnanya.

Kata Kunci: Pembelajaran Hibrida, Orang Tua, Pengasuhan

### **ABSTRACT**

*Dayeuhkolot Village is an area that is often affected by flooding every rainy season. When the flood hit and submerged the area, almost all teaching and learning processes in schools stopped. This results in many students falling behind in their studies. This community service program takes the form of a long-term program (1-3 years) in the form of increasing the capacity for the complete functioning of the community, as well as becoming a community that is able to independently ward off various disasters that have the potential to hit, which are becoming more and more severe by the day. With the main aim of ensuring that each individual and family has a better perspective, attitude and behavior patterns towards themselves, their family and the surrounding environment. So it is hoped that they will be increasingly able to become part of members of society who are able to contribute to each other. The learning system is carried out in combination, in order to maintain the continuity of the learning process and continuity of interaction and collaborative action. The provision of learning materials is carried out in two schemes, namely a face-to-face scheme, where the team comes to the location, and an online scheme where 2-4 materials are given a week. This pattern is expected to be able to maintain the community's enthusiasm for learning in order to increase their plenary functioning capacity.*

*Keywords: Hybrid Learning, Parents, Parenting*

## PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bentuk bencana alam yang terjadi di kawasan yang -salah satu cirinya adalah- banyak dialiri oleh aliran sungai. Desa Dayeuhkolot kecamatan Dayeuhkolot kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah di Cekungan Bandung, Jawa Barat, yang rentan terhadap bahaya banjir. Kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Citarum sebagai sumber banjir dan pengaruh pengelolaan pembangunan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) (Muhammad & Abdul Aziz, 2020).

Lokasi yang sering menjadi langganan banjir hampir di setiap tahunnya yaitu daerah Kabupaten Bandung lokasinya di Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Baleendah, dan Kecamatan Bojongsoang khususnya di Desa Dayeuhkolot. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh karena posisi datarannya lebih rendah dan berada di tepian bantaran Sungai Citarum sehingga ketika volume air sungai meningkat dan kapasitasnya melebihi batas maksimal akan mengakibatkan banjir (Darmawan, Dewanta, & Astuti, 2023). Bencana banjir tersebut tidak hanya disebabkan faktor alam, tetapi juga dipengaruhi faktor sosial seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang kemudian memperlebar wilayah pemukiman sehingga tidak sejalan lagi dengan daya dukung lingkungan yang ada (Muhammad, Sekarningrum, & Yusar, 2017)

Dampak bertambah besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut dari tahun ke tahun, bencana banjir tidak dapat dihindari oleh masyarakat yang bermukim di sekitar daerah aliran sungai Citarum. Hingga saat ini, bencana banjir setiap tahun selalu terjadi di wilayah daerah aliran sungai Citarum, terutama di kecamatan Dayeuhkolot (Muhammad & Abdul Aziz, 2020). Ketika banjir melanda, dan merendam wilayah tersebut, maka hampir seluruh proses belajar mengajar di sekolah terhenti. Hal ini banyak mengakibatkan banyak murid tertinggal pelajaran. Menyikapi hal tersebut, maka sejumlah pemuda Desa sejumlah inimembangun komunitas rumah buku untuk menyediakan ruang belajar bersama bagi anak-anak sekaligus mendorong peningkatan minat baca.

Masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara pendidikan dan masyarakat, termasuk di dalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik (Damsar, 2010). Maka, situasi sosial dimana sejumlah masyarakat tinggal, dapat mempengaruhi pola interaksi yang berlangsung di keluarga.

Dunia terus mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok ataupun komunitas masyarakat. Perubahan sosial meliputi berbagai bidang kehidupan dan merupakan masalah bagi semua institusi sosial, seperti: industri, agama, perekonomian, pemerintahan, keluarga, perkumpulan-perkumpulan dan pendidikan (Ahmadi, 2007). Wilayah ini lazim disebut sebagai isu pembangunan sosial.

Secara teoritis, pembangunan sosial adalah upaya membangun masyarakat berkelanjutan yang menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, dengan membangun kaum marjinal, perempuan dan laki-laki, agar mampu mengupayakan peningkatan kualitas kehidupan mereka sendiri, memperbaiki posisi ekonomi dan sosial serta meraih tempat yang tepat dalam ruang-ruang masyarakat (Bilance, 1997). Maknanya, masyarakat berdaya dan mampu melakukan berbagai hal untuk diri mereka sendiri. Namun demikian, kemampuan dan kapasitas ini seringkali ditantang oleh hadirnya bencana yang berskala besar dan masif.

Sebuah masalah ataupun permasalahan sosial hadir (dinyatakan terdapat ditengah lingkungan sosial) ketika masyarakat secara subyektif mempersepsi dan memiliki bukti empiris terkait kondisi sosial tertentu, baik di tingkatan lokal, masyarakat dan juga global sebagai penyebab permasalahan sosial (Crone, 2007). Permasalahan banjir dalam hal ini, secara umum telah dianggap sebagai masalah bersama yang menuntut penanganan bersama. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa beberapa bentuk modal sosial yang menguat di dalam masyarakat yang terkena bencana banjir menunjukkan keberfungsian sosial adaptif. Masyarakat berusaha melakukan upaya adaptasi terhadap kondisi banjir yang rutin terjadi (Muhammad, Sekarningrum, & Yusar, 2017)

Pengembangan masyarakat, selain berbasis pada pendidikan massa, juga berorientasi pada pendidikan orang dewasa (*adult education*), yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa yang meliputi pendidikan berkelanjutan, pendidikan perbaikan, pendidikan populer, pendidikan kader dan pendidikan kehidupan bangsa (Sudjana dalam (Ismail, 2006). Sehingga kemudian, melalui perilakunya, individu anggota masyarakat dapat mengubah lingkungannya (Nata, 2018)

Konsep keberfungsian sosial, dalam hal ini, tidak akan terlepas dari karakteristik individu dalam konteks lingkungan sosialnya (Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, 2012). Siporin (1979) mengemukakan bahwa *social functioning refers to the way individuals or collectivities (families, associations, communities, and so on) behave in order to carry out their life task and meet their needs*. Keberfungsian sosial, dalam definisi yang berbeda, menunjuk ataupun merujuk pada cara-cara, ataupun upaya individu, ataupun sejumlah individu secara kolektif melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu keberfungsian sosial dapat pula diartikan sebagai hal-hal, ataupun aktivitas-aktivitas yang dianggap penting dalam menampilkan ataupun menonjolkan beberapa peranan yang diharapkan atau yang seyogianya ditampilkan oleh setiap orang karena keanggotannya dalam kelompok-kelompok sosial (Fahrudin, 2012).

Keberfungsian sosial dengan kata lain, dapat merujuk pada kemampuan individu ataupun kelompok klien untuk melaksanakan tugas kehidupannya, sehari-hari (termasuk mendapatkan makanan, tempat tinggal dan transportasi) serta memenuhi bagaimana individu dan kelompok individu tersebut memenuhi peranan-peranan sosial utamanya, sebagaimana diharapkan oleh masyarakat atau subbudaya (Karls & Wandrei, 1994) dalam (Fahrudin, Perspekti Biopsikososial untuk Asesmen Keberfungsian Sosial, 2018).

Problematika yang dihadapi adalah kondisi wilayah pemukiman yang sering diterjang banjir. Ketika banjir melanda, maka sejumlah aktivitas kemasyarakatan terganggu dan sebagian berhenti. Salah satu aktivitas utama yang mengalami gangguan adalah proses

belajar mengajar di sekolah, dan sebagian proses pendidikan anak di rumah (hasil wawancara 2023). Maka upaya yang dilakukan adalah membangun kolaborasi ataupun sinergitas besar untuk memastikan keberlanjutan aksi bersama anggota masyarakat, juga mendorong keberlanjutan pembelajaran masyarakat. Artinya, ini adalah upaya berkesinambungan untuk membangun kekuatan dalam diri masyarakat, dan menumbuhkan aktor-aktor penggerak dari kalangan masyarakat itu sendiri.

Adapun tujuan jangka panjang dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membangun masyarakat meningkatkan keberfungsian sosial mereka

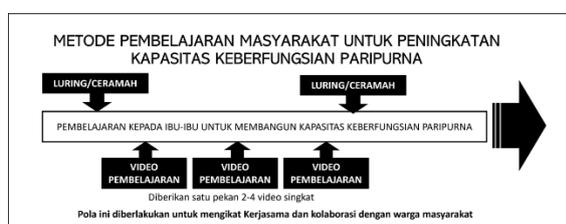
Edukasi atau tarbiyah adalah suatu proses menciptakan perubahan positif yang bertahap dan terus menerus, baik dalam hal ilmu maupun amal perbuatan, dalam semua aspek kehidupan manusia, sehingga manfaatnya dapat dipetik oleh yang bersangkutan, maupun oleh orang lain, baik di dunia maupun di akhirat (Asifudin, 2012). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya menggali, menumbuhkan, mengarahkan dan mengembangkan potensi jiwa manusia agar dapat diwujudkan-nyatakan, ditampakan, diekspresikan dalam bentuk pikiran, ucapan dan perilaku, sehingga potensi tersebut menjadi aktual dan menolong dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi (Nata, 2018). Amanah program pendidikan dan atau pembelajaran adalah untuk memastikan setiap peserta didik/warga belajar kemandirian dalam memilih sikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan diyakini (Wibowo, et al., 2023)

Reber dan Reber ( (Afiatin, 2018) dalam (Wibowo, et al., 2023) menyebutkan beberapa makna dari kata "keluarga" yaitu (1) Unit fundamental kekerabatan, dalam bentuk inti terdiri atas ibu, ayah dan anak atau keluarga besar yang mengacu pada kakek/nenek, sepupu, paman, bibi, anak angkat, anak adopsi dan sebagainya yang semuanya beroperasi sebagai unit sosial yang diakui; (2) suatu kelompok individu dengan ikatan sosial atau pribadi yang ketat, kendati tidak memiliki hubungan darah diantara mereka. Goldenberg dan Goldenberg (Afiatin, 2018) menyebutkan bahwa keluarga

adalah sistem sosial alami yang memiliki serangkaian aturan-aturan, peran-peran, bentuk-bentuk komunikasi yang dapat melakukan usaha untuk mengatur diri sebagai kelompok yang berfungsi; semua anggota berbagi dan berusaha untuk terlibat dalam perilaku kerjasama untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan/tugas perkembangannya. Maka, program pengabdian masyarakat ini, secara umum bertujuan untuk membangun kapasitas individu dan keluarga-keluarga di masyarakat melalui serangkaian pendidikan untuk membangun dan meningkatkan keberfungsian sosial dan spiritual masyarakat.

## METODE

Figur 1 Metode Pembelajaran Masyarakat



Metode ceramah pada saat sesi tatap muka dengan warga pembelajar dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan secara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik (Nurhaliza, Lestari, & Irawani, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat ini berbentuk program jangka panjang (1-3 tahun) dalam bentuk peningkatan kapasitas keberfungsian paripurna masyarakat. Dengan tujuan utama agar setiap individu dan keluarga memiliki cara pandang, sikap serta pola perilaku yang lebih baik terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah di desa Dayeuhkolot, Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Tepatnya di Rumah Buku Desa Dayeuhkolot. Alasan pemilihannya adalah karena lokasi ini dibina oleh sejumlah komunitas berbasis warga desa, sehingga berpotensi sangat membantu sinergi dan kolaborasi program ke depannya.

Adapun sejumlah komunitas yang ikut membina rumah buku ini adalah komunitas pembina rumah buku itu sendiri, komunitas Permadani (remaja Mesjid), komunitas kaki langit dan juga perangkat desa itu sendiri. Proses Pendidikan kepada orang tua, diberikan secara melalui inovasi pembelajaran, untuk memberikan dampak jangka panjang. Inovasi ini dinamakan dengan PUBERI, yaitu Pembelajaran untuk Membangun Keberfungsian Sosial.

*Hybrid learning* menggabungkan kelas virtual dengan kelas konvensional yang didalamnya terdapat desain pembelajaran yang layak untuk dimanfaatkan sebagai fitur sistem pembelajaran yang akan diselesaikan peserta didik itu sendiri (Karabulutlgu & Jahren, 2016) dalam (Ryanda, et al., 2022).

Pelaku Pengabdian Masyarakat dalam hal ini sangat memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran dalam hal ini, merupakan satu diantara banyak komponen penting dalam proses belajar. Semakin berkualitas sebuah media pembelajaran, akan semakin mendorong peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal

## Adapun langkah yang dilakukan antara lain

1. Tim melakukan pemetaan awal terhadap wilayah yang akan dijadikan target kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga akhirnya dengan sejumlah pertimbangan memutuskan mengambil lokasi di Desa Dayeuhkolot, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Zonasi yang menjadi sasaran khususnya adalah lokasi di sekitar Kantor Desa yang merupakan wilayah langganan banjir ketika musim penghujan tiba. Lokasi ini berada tepat di pinggir sungai Citarum, yaitu salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Barat. Adapun kondisi ketika banjir melanda, dapat merendam hampir seluruh rumah, sehingga banyak aktivitas keseharian warga yang terganggu, ataupun tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini juga menyasar ke isu pendidikan, dimana seringkali kegiatan belajar mengajar di sekolah diliburkan ketika banjir melanda, atau bahwa sampai tahapan pasca banjir.

Hal ini membuat banyak siswa ketinggalan pelajaran, sehingga menghambat capaian belajar individu

2. Tim melakukan konsolidasi dengan sejumlah komunitas pemuda-pemudi desa yang memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap ragam permasalahan di desa, maupun sejumlah penguatan potensi desa. Komunitas Rumah Buku adalah satu komunitas yang membimbing isu literasi anak-anak di desa, yaitu dengan memfasilitas anak-anak untuk berminat membaca, belajar membaca dan juga menyenangkan penelusuran ilmu pengetahuan dari buku-buku yang disediakan di ruang belajar khusus rumah buku. Adapun ruang belajar tersebut bertempat di salah satu ruangan kantor Desa.
3. Tim melakukan koordinasi lanjutan dengan komunitas selanjutnya, yaitu komunitas remaja Mesjid, yang dikenal dengan nama Permadani. Koordinasi ini kemudian menghasilkan sejumlah pemahaman baru seperti diperlukannya satu program khusus untuk terus berkesinambungan membangun kapasitas warga, khususnya kapasitas orang tua untuk memberikan pendidikan berkelanjutan bagi putra-putrinya, walaupun ketika banjir melanda.
4. Tim menyepakati untuk menyelenggarakan satu agenda acara yang diikuti oleh warga masyarakat, khususnya orang tua anak-anak yang terbiasa belajar membangun minat dan literasi membaca di Rumah Buku. Pihak ini dipilih karena secara berkelanjutan anak-anak ini telah terbiasa belajar, dan membangun kolaborasi bersama untuk ragam kegiatan edukatif. Sehingga secara tidak langsung, ini adalah kumpulan anak-anak warga, yang tinggal bersama di lingkungan Desa Dayeuhkolot yang sudah saling mengenal dan terbiasa bekerja sama satu dengan yang lainnya. Agenda acara yang dipilih adalah Program Edukasi awal untuk

membangun kapasitas Keberfungsian Paripurna

5. Pelaksanaan acara dilakukan pada hari Ahad di Bulan Oktober dengan melibatkan 20-30an orang tua (didominasi ibu-ibu), serta juga melibatkan anak-anak untuk mengikuti lomba mewarnai. Agenda acara bagi orang tua, adalah ceramah berisi edukasi untuk membangun pengembangan diri pribadi, kesadaran manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, dan kesadaran untuk membangun amal sholeh yang baik di sisa waktu hidup. Juga pada agenda acara ini dikenalkan semangat belajar dan berkolaborasi antar warga. Pada hari Ahad tersebut, juga dilakukan kompetisi mewarnai bagi anak-anak berusia TK dan SD, dengan tema mencintai lingkungan alam sekitar kita. Acara ini diharapkan menanamkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, untuk mencegah ragam bencana yang mungkin terjadi karena kelalaian dan kecerobohan manusia.

Adapun tahapan materi untuk membangun keberfungsian paripurna (sosial dan spiritual) individu dan keluarga yang diberikan adalah melalui lima tahapan prioritas utama:

1. Membangun cara pandang yang benar terhadap dunia,
2. Membersihkan hati dan menghiasinya dengan hal-hal yang baik,
3. Memahami maksud penciptaan dan misi kehidupan,
4. Memahami fitrah manusia dan
5. Menjalan kehidupan yang baik.

Skema pembelajaran luring dilakukan melalui platform media sosial Youtube, yang kemudian disebarakan melalui group komunitas ibu-ibu yang diharapkan mampu mengoptimalkan keberfungsian paripurnanya, untuk kemudian menjadi aktor penggerak masyarakat. Selanjutnya per bagian materi dikumpulkan seluruh tautan pembelajarannya dalam website pembelajaran khusus

No	Keterangan	Tautan
1	Saluran utama untuk menyebarkan video pembelajaran untuk membangun keberfungsian paripurna	<a href="#">(1780) Seri Langkah Membangun Keberfungsian Paripurna - YouTube</a> 
2	Saluran utama untuk pengumpulan tautan video pembelajaran untuk membangun keberfungsian paripurna	<a href="#">Home - Bidang Pendidikan (ruangbelajarjauzi.com)</a> 
3	Saluran utama untuk penyebaran video belajar	Grup Whatsapp yang berisi Ibu-Ibu yang telah berhimpun secara khusus untuk menekuni rangkaian pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas keberfungsian paripurna

Sehingga diharapkan setelah melalui seluruh tahapan ini, individu dan keluarga, mampu membangun peran baik yang signifikan di masyarakat. Sejumlah pedoman atau asumsi pola pikir utama (worldview) yang diberikan pada saat pertemuan pertama antara lain adalah:

1. Hidup hanya sebentar, manfaatkan dengan baik
2. Kita semua akan kembali kepada Allah, maka siapkan bekal dengan baik
3. Untuk bisa memanfaatkan dengan baik, maka harus belajar terus dan terus belajar
4. Ketika kita berperan sebagai orang tua, maka harus lebih belajar lagi, karena belajarnya bukan hanya untuk kita, melainkan juga untuk anak-anak dan keluarga kita
5. Belajar terus dan terus belajar untuk menemukan peran peradaban kita, sebagai manusia mahluk ciptaan Allah dan sebagai orang tua yang memiliki amanah mendidik putra-putrinya

Tantangan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, dalam rangka menumbuhkembangkan generasi cerdas berakhlak mulia,. Maka setiap upaya yang bertujuan pada penguatan ketahanan keluarga, khususnya peningkatan kapasitas pengasuhan, serta kapasitas keberfungsian sosial adalah penting. Rintangan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, dalam rangka menumbuhkembangkan generasi cerdas berakhlak mulia, serta menjadi komunitas yang mampu mandiri menangkal ragam bencana yang berpotensi menimpa, kian hari kian berat. Maka setiap upaya yang bertujuan pada penguatan ketahanan keluarga, khususnya peningkatan kapasitas pengasuhan, serta kapasitas keberfungsian sosial adalah penting.

Model pengabdian masyarakat dibangun dengan mengedepankan inovasi pembelajaran, unuk dapat mencapai tujuan ataupun target yang diharapkan. Pengembangan model pembelajaran memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, yang terkait dengan ciri-ciri umum yang harus dimiliki sebuah model pembelajaran yaitu; (1)

Rasionalitas, (2) Langkah-langkah, (3) Deskripsi tentang sistem pendukung yang relevan, (4) Suatu metode untuk menilai

kemampuan belajar pembelajar. Berikut adalah analisisnya

1	Rasionalitas	<p>Masyarakat Dayeuhkolot merupakan masyarakat yang tinggal di lokasi yang secara rutin terserang banjir, sehingga merendam rumah-rumah mereka</p> <p>Ketika banjir melanda, ragam rutinitas kehidupan terhenti sejenak, sehingga tidak jarang mengganggu ragam aspek individu seperti aspek biologis, psikologis, spiritual dan sosial</p> <p>Maka diperlukan kiranya agen-agen dari masyarakat yang terus dapat menjaga keberlangsungan keberfungsian masyarakat. Golongan ini adalah pendidik dan pelopor proses pembelajaran di masyarakat, untuk terus dapat menjadi individu-individu yang mampu terus mengembangkan fitrahnya.</p>
2	Langkah-langkah	<p>The diagram illustrates a three-stage process:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>6 bulan pertama:</b> SELF AWARENESS (Penyadaran dan pengenalan fitrah dan potensi diri).</li> <li><b>6 bulan kedua:</b> SELF DEVELOPMENT (Pengembangan fitrah dan potensi diri).</li> <li><b>6 bulan ketiga:</b> COMMUNITY DEVELOPMENT (Aksi sinergis meminimlasir dampak banjir berbasis pencapaian misi hidup).</li> </ul>
3	Deskripsi terkait sistem pendukung yang relevan	<p>Inovasi jaringan: Aksi didukung oleh komunitas yang sudah bertahun-tahun bergerak di tengah masyarakat Dayeuhkolot, baik yang berbasis Mesjid maupun yang berbasis Pelayanan Kantor Desa (Layanan literasi anak, dalam bentuk Rumah Buku)</p> <p>Inovasi metode pembelajaran:</p>
4	Metode menilai kemampuan belajar pembelajar	<p>Metode pembelajaran yang dilakukan adalah kombinasi dari belajar secara tatap muka langsung (sinkronus) dan tatap muka tidak langsung (asinkronus)</p>

Inovasi ini ditujukan agar sebuah pemberian materi, tidak diberikan dalam satu waktu, kemudian selesai. Strategi inovasi pembelajaran ini diberikan dalam jangka panjang karena sejumlah alasan berikut:

1. Materi yang diberikan cukup banyak, karena memang bertujuan untuk membekali individu dan keluarga membangun kapasitas keberfungsian sosialnya,
2. Materi diberikan sepotong-potong untuk menyesuaikan dengan waktu belajar dari warga pembelajaran, yang memiliki banyak kesibukan seperti mengurus keluarga, berdagang dll

3. Materi diberikan berkelanjutan, agar terus mendorong semangat belajar peserta
4. Materi dikombinasikan, yaitu materi luring (direncanakan dua bulan sekali) dan materi daring (diberikan melalui video, per pekan berisi 2-4 video pembelajaran)

Maka dapat dikatakan bahwa program pembelajaran masyarakat untuk membangun keberfungsian paripurna adalah sebuah program yang tidak hanya dilakukan pada satu kali kunjungan, melainkan sebuah program yang dirancang berkelanjutan. Hasil yang diharapkan tentunya adalah terbangunnya komunitas masyarakat pembelajar yang terus

semakin meningkat ilmu dan wawasannya, dan juga kepedulian serta empati sosialnya. Sehingga suatu saat mereka akan menjadi agen ataupun aktor perubahan di wilayahnya. Satu hal lainnya, adalah bahwa mereka diharapkan terus memiliki tambahan bekal pemahaman untuk membangun keluarga secara umum, dan mendidik putra dan putri mereka secara khusus.

## KESIMPULAN

1. Program Edukasi untuk membangun proses pembelajaran Masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas keberfungsian tidak dapat dilakukan secara singkat dan hanya dalam satu kali pertemuan. Oleh sebab itu dibangun program pembelajaran berkelanjutan, untuk memastikan kesinambungan pembelajaran masyarakat
2. Program pembelajaran dilakukan secara kombinasi (blended) yaitu antara pemberian materi tatap muka langsung (sinkronus) dan pemberian materi daring/online tidak langsung (asinkronus). Pemberian materi daring tidak langsung diberikan melalui jalur video (mengoptimalkan platform youtube) dengan jadwal pemberian sekitar 2-4 video pembelajaran per pekan, dengan durasi materi video sekitar 2-5 menit. Hal ini dimaksudnya sebagai bentuk adaptasi terhadap kesibukan warga yang relatif berbeda-beda, jenis pekerjaan yang berbeda-beda, waktu bekerja yang berbeda-beda dll. Adapun durasi yang singkat dimaksudkan untuk membangun fokus belajar ditengah kesibukan melaksanakan aktivitas rumah tangga, juga untuk mensiasati ragam tingkat pendidikan dan usia pembelajar
3. Program telah berjalan kurang lebih 5 pekan, dengan terus membangun kesinambungan pemberian materi pembelajaran untuk membangun keberfungsian paripurna individu dan keluarga, khususnya warga di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

## REFERENCES

- Afiatin, T. (2018). Perkawinan dan Keluarga. i T. Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan KeluargaL Penguatan Keluarga di Era Digital Berbasis Kearifan Lokal* (s. 17). Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asifudin, A. F. (2012). *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*. Surakarta: Penerbit Naashirusunnah.
- Crone, J. (2007). *How can We Solve our Social Problem?* London - New Dehli: Pine Forges Press.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darmawan, M. B., Dewanta, F., & Astuti, S. (Mei 2023). Analisis Perbandingan Algoritma Decision Tree, Random Forest, dan Naïve Bayes untuk Prediksi Banjir di Desa Dayeuhkolot. *TELKA: Jurnal Telekomunikasi, Elektronika, Komputasi, dan Kontrol*, 9, 56-61.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahrudin, A. (2018). *Perspekti Biopsikosial untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Ismail, A. U. (2006). Perspektif Al Qur'an tentang Perlindungan terhadap Anak dan Fakir Miskin dalam Pengembangan Masyarakat. i Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan Sosial* (s. 119). Jakarta: PIC UIN.
- Muhammad, F. I., & Abdul Aziz, Y. M. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA DAYEUEHKOLOT. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11, 50-60. Hämtat 2023
- Muhammad, R. T., Sekarningrum, B., & Yusar. (Juni 2017). MODAL SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR (Studi Kasus di Kabupaten Bandung). *Socioglobal: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Sosiologi*, 1, 101-114.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, V. (Desember 2021). ANALISIS METODE CERAMAH DALAM

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol.4 No. 3	Hal : 123-131	Desember 2023
--	--	-------------	---------------	---------------

PEMBELAJARAN IPS TERPADU

DI. *Jurnal Pendidikan Sejarah Budaya Sosial*, 11-19.

- Ryanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, Umar, S., & Hakim, U. (2022). Afif Rahman Riyanda1\*, Tia Agnesa2. *basicedu*, 6, 4461 - 4469.
- Wibowo, H., Nurdin, M. F., Rachim, H. A., Fedriansyah, M., Sekarningrum, B., Nurwati, N., . . . Tahir, R. (2023). *Seri Sosiologi Pembangunan: Inovasi Sosial untuk Pembangunan Masyarakat*. Jatinangor-Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Wibowo, H., Nurwati, N., Sekarningrum, B., Yunita, D., Lesmana, A. C., Tahir, R., . . . NURdin, M. F. (2023). *Kontribusi Pemikiran Sosiologis untuk Pembangunan Berpusat pada Manusia*. Purwokerto Banyumas: Penerbit Amerta Media.